

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap mereka.

Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data analisis, kemudian diinterpretasikan. (Setawan, 2018: 7-8)

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di UD Arafah Jl. Durian Ujung Wua-Wua Kota Kendari

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan. Dimulai dari bulan Maret, dilanjutkan lagi pada bulan Juni hingga 11 Juli tahun 2020.

3.3 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini juga dilakukan pengumpulan data agar peneliti memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari sumbernya, data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber data primer adalah data yang langsung diberikan pada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 187). Dalam penelitian ini, sumber data primer yang dimaksud adalah pemilik UD.Arafah Abdul Munir dan Karyawan UD.Arafah Endang Sri sebagai informan dari penelitian ini, dimana data diperoleh secara langsung dari mereka.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dan disimpan oleh orang lain biasanya merupakan data masa lalu/ historikal (Wibisono, 2003: 119). Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai internet Websites, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan, membeli dari perusahaan-perusahaan yang memang mengkhususkan diri untuk menyajikan data sekunder dan lain-lain (Hermawan, 2005: 168). Dalam penelitian ini, Ddata ini diperoleh dari dokumen dan laporan keuangan tahunan UD. Arafah, termasuk

dokumen lain yang diperlukan seperti daftar nama tenaga kerja, maupun daftar produk dan harganya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Observasi

Observasi yaitu tindakan yang merupakan penalaran dari teori (*karl popper*). Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan.

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan, dan perasaan (Mamik, 2015: 104)

Pada penelitian ini, peneliti akan secara langsung mengamati dan mencatat secara sistematis hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas produksi atau penjualan di UD Arafah.

3.4.2 Teknik Wawancara

Slamet (2011) menyebutkan bahwa wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti, sedangkan menurut Djuharie (2012) wawancara adalah bagian dari proses Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung

tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. (Yusuf, 2017: 372).

Pada penelitian ini, agar data hasil wawancara yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara yang objektif, maka peneliti bersikap terbuka pada masalah yang menjadi landasan penelitian. Penelitian ini juga dilengkapi dengan instrumen pertanyaan agar pertanyaan yang diajukan tidak meluas dan keluar dari pokok penelitian.

3.4.3 Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film (berbeda dari catatan), berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian, yang tidak diersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup segala keperluan data yang diteliti, mudah diakses. Istilah dokumen merujuk ada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian, catatan kasus klinis, dan memorabilia segala macam yang digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bagian dari studi kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara partisipan (Setawan, 2018: 146)

Dalam metode dokumentasi di penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data berdasarkan dokumen tertulis dalam hal ini adalah laporan keuangan dan data produksi UD.Arafah, rekaman suara, atau gambar yang diperlukan, terutama yang kaitannya dengan data sekunder.

3.5 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1994) menawarkan suatu teknik analisis yang lazim disebut dengan *interactive model*. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari

tiga komponen: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusin*) (Punch, 1998: 202-204)

3.5.1 Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi Data bukan hanya asal membuang data yang tidak dibutuhkan , melainkan merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data.

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap *Pertama* melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap *kedua*, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan (memo) mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Catatan yang dimaksudkan di sini tidak lain adalah gagasan-gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teorisasi berkenaan dengan data yang ditemui. Catatan mengenai data atau gejala tertentu dapat dibuat sepanjang kalimat, atau paragraf, atau mungkin beberapa paragraf. Kemudian pada tahap terakhir dari reduksi data, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep (mengupayakan konseptualisasi) serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok-kelompok data bersangkutan.

3.5.2 Display Data

Komponen kedua analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yakni penyajian data (*display data*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin kelompok data yang satu dengan kelompok data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan

karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis. Dalam hubungan ini, data yang tersaji berupa kelompok-kelompok atau gugusan-gugusan yang kemudian saling dikait-kaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan. Penting diingat disini bahwa kegagalan dalam mengupayakan display data secara memadai akan menyulitkan peneliti dalam membuat analisis-*analisis*. Gambar-gambar dan diagram yang menunjukkan keterkaitan antara gejala satu dengan gejala lain sangat diperlukan untuk kepentingan analisis data.

3.5.3 Penarikan dan Pengujian Kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*)

Pada Komponen terakhir, yakni penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*), peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada. Peneliti dalam kaitan ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti. (Pawito, 2007: 100-106).

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan datang yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat. Yin mengajukan empat kriteria keabsahan data dan keajegan yang perlu diperlukan dalam penelitian kualitatif. Empat hal tersebut adalah:

3.6.1 Keabsahan Konstruk (*Construct Validity*)

Keabsahan berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukuran benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan data juga ini dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi., yaitu teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Patton mengemukakan 3 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data, yaitu:

1. Triangulasi Data, untuk mendukung keabsahan data peneliti menggunakan dokumen, arsip, hasil observasi, dan hasil wawancara sebagai media pemeriksaan.
2. Triangulasi Pengamat. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.
3. Triangulasi Teori , penulis menggunakan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.
4. Triangulasi Metode, dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa metode, yaitu: metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

3.6.2 Keabsahan Internal (*Internal Validity*)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Aktivitas dalam melakukan penelitian kualitatif akan selalu berubah dan tentunya akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Walaupun telah dilakukan uji

keabsahan internal, tetapi ada kemungkinan munculnya kesimpulan lain yang berbeda.

3.6.3 Keabsahan Eksternal (*Eksternal Validity*)

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Meskipun dalam penelitian kualitatif memiliki sifat tidak pada kesimpulan akhir yang pasti, penelitian kualitatif tetap dapat dikatakan memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut masih dalam konteks yang sama

3.6.4 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama, sekali lagi. Dalam hal ini, reliabilitas mengacu pada peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan sekali lagi dengan subjek yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa konsep reliabilitas penelitian kualitatif selain menekankan pada desain penelitian, juga pada cara pengumpulan data dan pengolahan data (Nofiansyah, 2012: 12-14). Sekian teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti.